

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Di usia ini pula anak tumbuh dan berkembang untuk menyerap berbagai pengetahuan yang ada di sekitarnya, maka dari itu masa ini tidak boleh dilewati begitu saja oleh seorang anak. Melihat begitu pentingnya masa ini bagi seorang anak, orang tua maupun guru harus menyediakan stimulasi yang tepat serta lingkungan yang kondusif demi tercapainya aspek perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan.. Aspek perkembangan tersebut diantaranya yaitu aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, seni dan bahasa.

Dari beberapa aspek perkembangan di atas, bahasa menjadi salah satu aspek penting bagi seorang anak. Dengan adanya kemampuan bahasa dalam diri seorang anak, maka akan mudah baginya untuk bisa berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Proses pemerolehan bahasa bagi seorang anak tidak berlangsung sekaligus. Melainkan bertahap berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental,

¹ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indek Permata Puri Media, 2013), h. 6

intelektual dan sosialnya. Oleh karena itu peran lingkungan dan orang-orang di sekitar sangat penting bagi pengembangan kemampuan bahasa anak.

Bahasa terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu menulis, berbicara, menyimak dan membaca. Dari ke 4 (empat) aspek tersebut, membaca menjadi satu hal penting yang harus dikembangkan. Dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui dan memahami diri, lingkungan bahkan mengetahui sang pencipta. Oleh karena itu membaca merupakan hal yang penting dipelajari anak sedini mungkin.

Anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun sudah dapat dilibatkan dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, yaitu anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan juga memahami arti kata dalam cerita. Berdasarkan hal tersebut, bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menerima materi mengenai pengembangan kemampuan membaca.

Membaca dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi yang membacanya, karena itu membaca sangat penting distimulasi kepada anak sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Spodek, Saracho & Lee yang menyatakan bahwa "*Have been read too and read stories, as well as*

having a rich background of information helps beginning readers associate reading with language and thinking process".² Artinya dengan membaca dan membaca cerita, akan memperkaya latar belakang informasi untuk membantu pembaca awal mengasosiasikan membaca dengan bahasa dan proses berfikir.. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca menjadi kemampuan penting bagi anak, karena anak akan menemukan informasi dan pengetahuan barunya melalui membaca.

Dalam kegiatan membaca, anak bukan hanya menyebutkan huruf dan membaca kata saja, namun juga mencoba untuk mengetahui makna dari kata tersebut. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Raines & Canady yang menyatakan bahwa "*reading as a process of constructing meaning from interacting with the print and relating the information to what one already know*".³ Artinya membaca merupakan proses membangun makna dari sebuah interaksi dengan tulisan dan berkaitan dengan informasi yang sudah diketahui. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya suatu kegiatan menyebutkan huruf atau membaca kata saja, namun juga sebuah proses membangun makna dari kata tersebut.

² Bernard Spodek, *Foundation of Early Childhood Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1991), h.275

³ Shirley C. Raines & Robert J. Canady *The Whole Language Kindergarten* (New York: Columbia University, 1990), h. 5

Memberikan pemahaman tentang makna dalam pengembangan membaca, akan membantu anak mengerti arti sesungguhnya dari kata yang dibaca. Dhieni dkk yang menyatakan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca yang anak lakukan meliputi pengenalan huruf, bunyi serta rangkaian hurufnya, dan yang juga penting dalam membaca adalah mencoba mengetahui maknanya.

Harapan yang disampaikan di atas berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, karena kebanyakan anak mampu untuk mengenal huruf dan kata, namun belum membangun pengetahuannya mengenai makna dari kata yang dibaca. Kenyataan ini juga disampaikan oleh Prianto yang menjelaskan bahwa sering kali kita jumpai anak bisa mengenal huruf, bisa mengenal kata, bisa merangkainya menjadi kalimat tapi tidak mengerti arti sesungguhnya atau tidak bisa menggantinya lebih dalam.⁵ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak hanya sebatas mengenal huruf dan membaca kata saja, namun belum dapat membangun pengetahuannya mengenai makna

⁴ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), h.7.3

⁵ Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 75

dari sebuah kata. Maka dari itu diperlukan sebuah kegiatan seperti bermain khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca, yang dilakukan guru kepada anak untuk dapat membantu anak membangun pengetahuannya mengenai makna dari sebuah kata.

Bermain menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk anak, karena pada hakikatnya anak belajar melalui bermain. Morrison menyatakan bahwa *“providing opportunities for children to choose among well planned, varied learning activities enhances the probability that they will learn through play”*.⁶ Artinya menyediakan berbagai kesempatan untuk anak memilih diantara perencanaan yang baik, ragam aktifitas pembelajaran akan meningkatkan kemungkinan mereka belajar melalui bermain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak belajar melalui bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya termasuk kemampuan membaca permulaan, yang didukung oleh perencanaan yang baik serta aktifitas yang beragam.

Pentingnya bermain untuk mengembangkan kemampuan membaca ternyata masih kurang diterapkan guru sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan pada Guru TK saat PLPG yang menunjukkan bahwa kegiatan akademik (baca tulis menggunakan lembar kerja) mendominasi kegiatan

⁶ George, S Morrison, *Fundamentals of Early Childhood Education* (US: Pearson, 2008), h. 64

belajar rata-rata 70 %, berarti kegiatan bermain hanya sekitar 30 % diperoleh anak.⁷ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan lembar kerja masih mendominasi dibandingkan kegiatan bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh permainan teka-teki kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara signifikan mengenai pengaruh permainan teka-teki huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah kegiatan membaca yang anak lakukan juga juga mencakup pemahaman mengenai makna kata ?
2. Apakah anak mampu membangun pengetahuan mengenai makna dari kata yang dibaca ?
3. Apakah guru menyediakan kegiatan bermain dalam pengembangan kemampuan membaca anak ?

⁷ Anita Yus, *Bermain Sebagai Kebutuhan dan Strategi Pengembangan Diri Anak*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI Vol. 8 No. 2, Desember 2013

4. Apakah guru juga membantu membangun pengetahuan mengenai makna kata dari kegiatan bermain yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan membaca ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu “pengaruh permainan teka-teki kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun”.

Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini, dibatasi sebagai kesanggupan anak dalam mengenal huruf, mengenal kata dan memahami makna kata. Para ahli menyebutkan membaca permulaan dengan berbagai istilah yaitu *Early Reading*, *Beginning Reading* dan *Emergent Reading*, yang arti dari ke tiga kata tersebut adalah membaca awal atau permulaan.

Kegiatan yang peneliti pilih untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan khususnya usia 5-6 tahun adalah permainan teka-teki kata . Permainan teka-teki kata merupakan merupakan salah satu permainan yang menyenangkan bagi anak khususnya 5 tahun ke atas, karena permainan ini dapat membantu membangun pengetahuan mengenai makna kata, mengenal huruf juga membaca kata.

Tempat yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian adalah di PAUD Kelurahan Jatiwarna, Pondok Melati Kota Bekasi. Pada Daerah tersebut masih banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Khususnya PAUD memiliki tenaga pengajar atau guru yang lemah dalam penguasaan metode pengembangan kemampuan membaca khususnya untuk anak usia 5-6 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari solusinya melalui penelitian eksperimen ini adalah : “Apakah ada pengaruh permainan teka-teki kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Jatiwarna, Pondok Melati Kota Bekasi”?

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kegiatan yang menyenangkan seperti

bermain, dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a. Program Studi PG-PAUD

Sebagai sarana untuk memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh bermain dalam penelitian ini adalah permainan teka-teki kata terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

b. Lembaga PAUD dan Satuan PAUD Sejenis lainnya

Sebagai bahan masukan dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, yaitu melalui permainan teka-teki kata.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian selanjutnya.